

Efektivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Herman¹, Lilis Suriani², Elfa Wesinah BR Gultom³

^{1,2,3} Public Administration Study Program, Faculty of Social Science and Political Science,
Riau Islamic University

Abstract

The problems that arise in relation to this research are that in the context of implementing corporate social responsibility, it has not been running effectively, which is marked by the lack of precise targeting of the assistance provided in the context of community empowerment by PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Perawang to farmers in Tualang District. In addition, the low nominal assistance provided is also an obstacle for local community empowerment programs. In addition, the assistance provided will be returned to the company is also an unusual thing. The purpose of this study was to analyze and explain the effectiveness of corporate social responsibility at PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Perawang in Tualang District, Siak Regency. The type of research used is qualitative research with descriptive method. There are two types and sources of data, namely primary data and secondary data. Data collection techniques consist of interviews, observation and documentation. Informants from this research consisted of the Chief Executive of CSR, Head of the TJSP Forum Unit of Bappeda Siak, Coordinator of Agricultural Extension Center in Tualang District and community elements as fostered farmers. The results showed that of the 5 indicators, namely understanding of the program, right on target, on time, achieving goals and real changes had not run effectively. The obstacle faced is that there has not been a collaboration between PT. IKPP, Center for Agricultural Extension and Assisted Farmers. In the future, it is hoped that there will be good cooperation between the parties involved, and that each CSR program activity is free of charge or free, and the CSR forum shows its performance in accordance with applicable regulations.

Keywords: Effectiveness, Corporate Social Responsibility, Agriculture

Pendahuluan

Corporate social responsibility (CSR) atau lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengambil peran dalam pembangunan yang tujuannya adalah membantu pemerintah (Jouanka et al. 2020).

Di Indonesia sendiri tanggung jawab sosial perusahaan sudah sejak

lama dilaksanakan, salah satu bukti dari pelaksanaan tersebut adalah dengan regulasi berupa Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang perseroan terbatas dimana pada Pasal 74 dijelaskan bahwa: "setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan" (Hakim,

Hermanto, and Fikri 2019), (Hakim and Amrina 2019), (Nadhiroh 2020). Dari regulasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa setiap usaha yang dilakukan oleh perusahaan wajib bertanggung jawab kepada masyarakat terlebih jika berkaitan dengan sumber daya alam. Namun perlu digaris bawahi, tanggung jawab sosial perusahaan ini juga wajib bagi perusahaan yang bergerak dibidang lain selain eksploitasi alam, namun juga memperhatikan aspek lain seperti ekonomi serta sosial (Nayenggita, Raharjo, and Resnawaty 2019).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau disingkat dengan TJSP menurut Handjaja merupakan komitmen dari suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi yang lebih terhadap masyarakat, baik melalui tindakan sosial maupun tanggung jawab lingkungan (Herman 2019). Menurut Kotler dan Nancy bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk mengsejahterakan masyarakat melalui praktik bisnis yang baik serta berkontribusi melalui sumber daya organisasi atau perusahaan (Ristiawan and Hesti Lestari 2019).

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa program CSR ini merupakan kegiatan dalam bentuk sosial dan lingkungan yang ditujukan kepada masyarakat yang ada disekitara perusahaan maupun masyarakat pada umumnya. Tanggung jawab lingkungan dapat berupa menjaga lingkungan agar terhindar dari kerusakan (Ismail 2021), yang diakibatkan oleh oprasional perusahaan seperti kerusakan jalan, polusi udara, limbah perusahaan, pencemaran air hingga hal lain yang dapat merusak lingkungan (Sarban

and Harudu 2016). Sedangkan tanggung jawab sosial dapat berbentuk kegiatan sosial seperti pembangunan, kesehatan, Pendidikan, keagamaan, keolahragaan dan lain sebagainya (Herman and Novarizal 2017).

Di Provinsi Riau, pelaksanaan regulasi tentang tanggung jawab perusahaan telah di implementasikan melalui Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dimana regulasi ini juga mengikat setiap perusahaan yang ada di Provinsi Riau agar wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kemudian regulasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan ini juga diikuti oleh berbagai Kabupaten dan atau Kota yang ada di Provinsi Riau dengan merumuskan regulasi berupa Peraturan Daerah masing-masing.

Kabupaten Siak adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan Regulasinya berupa Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2013. Dalam regulasi ini pada pasal 6 dikatakan bahwa setiap perseroan (perusahaan) selaku subjek hukum mempunyai tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL). Kemudian pada pasal 7 dikatan tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 menjadi kewajiban bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Maka, dengan regulasi ini perusahaan yang ada di Kabupaten Siak wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan baik perusahaan sekala besar maupun perusahaan sekala kecil. Salah satu perusahaan besar yang ada di Kabupaten Siak adalah perusahaan bubur kertas yaitu PT.

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Perawang (PT. IKPP), yang mana perusahaan ini bergerak dibidang eksploitasi alam yang bahan bakunya dari pohon kayu akasia. Oleh sebab itu, maka perusahaan ini secara regulasi yang berlaku harus melakukan kegiatan TJSP baik bidang lingkungan, sosial maupun ekonomi.

Perusahaan ini telah rutin melakukan kegiatan TJSP diantaranya adalah Program Pemberdayaan Masyarakat Lokal (*empowerment*) dengan anggaran biaya sebagai berikut:

Tabel 1.
Riancian Biaya Program
Pemberdayaan Masyarakat Lokal

No	Tahun	Dalam Rupiah
1	2017	200.000.000
2	2018	213.000.000
3	2019	97.000.000
4	2020	599.500.000
5	2021	70.000.000

Sumber: CSR PT. Indah Kiat Tbk. Perawang 2021

Pada program pemberdayaan masyarakat lokal terdapat beberapa kegiatan antara lain: Pemberdayaan kelompok petani, pemberdayaan budidaya ikan, pemberdayaan kelompok ibu-ibu, pemberdayaan peternakan terpadu, pemberdayaan UMKM dan pemberdayaan pemuda pemudi pelatihan keterampilan. Namun muncul beberapa permasalahan jika dilihat dari tabel diatas dimana untuk tahun 2021 jumlah anggaran mengalami penurunan yang signifikan. Dengan anggaran sebesar Rp. 70.000.000 digunakan untuk berbagai kegiatan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Maka disini penulis dapat menilai bahwa kegiatan program TJSP tidak akan berjalan

dengan efektif jika semua kegiatan program dilakukan dengan biaya yang sangat minim. Adapun alasan dari perusahaan mengenai minimnya anggaran adalah dikarenakan perusahaan PT. IKPP fokus turut serta dalam penanganan covid-19.

Salah satu program dari TJSP PT. IKPP adalah Program Pemberdayaan Masyarakat lokal. Program pemberdayaan ini bergerak dan berlandung di bawah binaan Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid binaan TJSP PT. IKPP. Adapun jumlah dari anggota koperasi yang bernaung dibawah binaan Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Anggota Koperasi

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Anggota
1	Pertanian	51
2	Home Industri	55
3	Pengrajin Streping	1
4	Wiraswasta	4
5	Perbengkelan	3
6	Peternak	2
7	Menjahit	14
8	Tenun	2
9	Pedagang	5
10	Pengerajin Rotan	1
11	Pengrajin Kayu	1
12	TOTAL	139

Sumber: Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid 2021

Khusus untuk kegiatan program pertanian yang berjumlah 51 orang sebahagian besar berada disalah satu kecamatan di Kabupaten siak yaitu Kecamatan Tualang yang berjumlah 45 orang, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 orang tersebar di Kecamatan lain. Berdasarkan data yang di peroleh dari

BPP (Badan Penyuluh Pertanian) Di Kecamatan Tualang hanya sebesar 2,47% petani yang tersentuh oleh program yang dilakukan PT. IKPP. Berdasarkan data di atas total Petani Binaan PT. IKPP Sekecamatan Tualang berjumlah 45 petani dari berbagai kelompok. Sedangkan jumlah petani di Kecamatan Tualang sebanyak 1.816 orang.

Kegiatan pertanian adalah salah satu kegiatan yang memerlukan perlakuan khusus terhadap tanaman seperti biaya untuk perawatan tanaman (Fatmawati, Astuti, and Widiatmi 2019), serta adanya tingkat pengetahuan petani terhadap hama yang menyerang tanaman (Jaya 2018). Sehingga adanya pembinaan, bantuan dan kelompok dapat mendukung kemajuan pertanian di Kecamatan Tualang. Terdapat 2 jenis bantuan yang diberikan perusahaan untuk kegiatan pertanian, yaitu bantuan modal usaha dan pelatihan pertanian terpadu.

Bantuan yang telah diberikan oleh PT. IKPP melalui TJSP wajib di kembalikan oleh petani binaan dalam bentuk cicilan sesuai batas waktu yang telah di tentukan. Sebab, bantuan modal yang diberikan oleh perusahaan melalui Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid bukan bantuan gratis. Adapun alasan perusahaan menepatkan kebijakan ini adalah agar petani bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan. Apabila bantuan tersebut bersifat gratis maka dalam hal ini petani binaan tidak akan bisa mandiri dan rasa tanggung jawab akan semakin kecil terhadap apa yang telah dilaksanakan. Selain itu, dengan biaya yang naik turun apakah dinilai cukup efektif untuk membiayai semua kegiatan yang ada dimasyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data diatas, bahwa dana yang terealisasi tergolong rendah dari tahun sebelumnya dengan jumlah anggota 139 pada program pemberdayaan masyarakat lokal dengan 51 anggota khusus pada kegiatan pertanian. Selain itu, Berdasarkan hasil prasurvey awal, penulis menduga bahwa pemberian bantuan program pemberdayaan yang dilakukan perusahaan kurang tepat sasaran. Sebab, masih ditemukan kelompok tani binaan tergolong mampu namun mendapatkan bantuan, selain itu mengutamakan sistem kekeluargaan juga menjadi momok bagi petani lain, dan adanya penerima bantuan ganda juga demikian karena ditempat lain dalam hal ini perusahaan lain dan pada program binaan masyarakat lain juga mereka mendapatkan bantuan.

Efektivitas TJSP tergambar dari kesenjangan dalam pelaksanaannya, semakin besar kesenjangan yang ada maka menunjukkan bahwa semakin tidak efektif TJSP yang dijalankan. Sebaliknya jika makin kecil kesenjangan dalam pelaksanaan TJSP maka semakin efektif dalam pelaksanaan tersebut (Djunaedi, Baga, and Krisnatuti 2015).

Dalam tulisan ini, penulis memetakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan sebagai dasar acuan posisi penelitian penulis. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Supradinata yang membahas mengenai Analisis Efektivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Menyelesaikan Masalah Sosial Lingkungan Perusahaan: Studi Kasus PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran TBBM Depot Ende". Hasil penelitian menyatakan bahwa program CSR yang direncanakan

hampir seluruhnya telah diimplementasikan, namun masih terdapat kelemahan-kelemahan sehingga hasil dari pelaksanaan program tersebut belum keseluruhannya berjalan maksimal. Penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, terutama mengenai tema dan metode penelitian, sedangkan hal yang membedakan adalah penekanan pada teori efektifitas yang digunakan dalam penelitian ini (Supriadinata 2013).

Kedua, penelitian sosial dalam rangka meningkatkan efektifitas program CSR di Desa Segamit : Studi Kasus PT. Supreme Energy. Dari hasil penelitian ini bahwa program yang telah diberikan PT. Supreme sudah cukup baik, namun hanya bersifat bantuan bukan pemberdayaan masyarakat yang sifatnya berkelanjutan (Kurniawan 2015).

Kemudian, penelitian *ketiga* yang berjudul "Efektifitas Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. ABC". Penelitian ini memiliki banyak perbedaan dengan yang peneliti lakukan, untuk lokasi penelitian program yang dilakukan berbeda, selain itu metode juga berbeda. Teori yang digunakan tidak fokus ke teori efektifitas dan dalam penelitian ini juga memakai teori analisis SWOT (Djunaedi et al. 2015).

Keempat, penelitian dengan judul "Efektifitas *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT Freeport Dalam Meningkatkan Pembangunan di Kabupaten Mimika Provinsi Papua". Penelitian ini juga mengukur efektifitas pelaksanaan program dari perusahaan yang terdiri dari program kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantor Lembaga Pengembangan Masyarakat

Amungme Kamoro (LPMK) mempunyai pengaruh bagi masyarakat (Renyam, Mantiri, and Kaseda 2019).

Kelima, penelitian dengan judul "Efektifitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Di Tambakrejo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang", ada lima bidang program CSR Pertamina di Tambakrejo, yaitu CSR di bidang lingkungan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur, dan kesehatan. Efektifitas program CSR PT Pertamina di Tambakrejo dapat disimpulkan bahwa hasilnya belum optimal karena masyarakat Tambakrejo belum memahami sepenuhnya setiap program CSR Pertamina. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun kesamaannya adalah terletak pada metode dan teori yang dipakai yaitu menurut Sutrisno. yang membedakan dengan penelitian penulis adalah untuk penelitian ini dilakukan secara luas mencakup bidang CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Ristiawan and Hesti Lestari 2019).

Keenam, penelitian dengan judul: "Kajian Efektifitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR): Studi Kasus Perusahaan Pembangkit Energi Y". Hasil penelitian bahwa program CSR berjalan cukup efektif dengan total dampak positif yang ditimbulkan karena cenderung melakukan aktivitas yang berdampak sosial dan hanya sedikit aktivitas yang berdampak positif terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada pendalaman teori, dimana penelitian ini mengedepankan teori evaluasi (Wicaksono et al. 2021).

Ketujuh, penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Efektifitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Tingkat Keberdayaan Perempuan Mitra Binaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pelaksanaan program CSR PT. Pertamina tersebut berada pada kategori tinggi, dan untuk tingkat pemberdayaan perempuan berada pada kategori sedang. Untuk hubungan antara tingkat efektifitas program dan tingkat keberdayaan perempuan mitra binaan program berada pada hubungan positif tetapi masuk dalam kategori hubungan yang sangat lemah. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan pemberdayaan perempuan yang merupakan program CSR khusus pada perusahaan (Firdaus, Sumarti, and Firmansyah 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Efektivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Perawang Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk membahas mengenai Efektivitas TJSP Oleh PT. IKPP tersebut. Tipe penelitian deskriptif merupakan usaha untuk menggambarkan dengan sesungguhnya kondisi atau lokasi penelitian agar ditemukan kebenaran ilmiah sesuai dengan yang diinginkan (Kartius, Herman, and Purnomo 2023). Adapun alasan menggunakan metode deskriptif adalah penulis ingin mengungkapkan fakta-fakta pada saat

melakukan penelitian seputar pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PT. IKPP yaitu pemberdayaan masyarakat terkhusus mengenai program pertanian pada masyarakat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Jenis sumber data terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang penulis peroleh langsung dari responden yang terdiri dari wawancara dan observasi penulis. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan penulis dari internet, jurnal, hasil penelitian, data dari perusahaan, regulasi terkait TJSP dan sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk wawancara penulis menanyakan langsung kepada informan diantaranya adalah Ketua Pelaksana TJSP, Kepala Unit Forum TJSP Bappeda Siak, Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tualang serta unsur masyarakat yang tergabung kedalam petani binaan. setelah melakukan wawancara penulis memdampingi langsung dengan pengamatan penulis tentang realita serta fakta mengenai pelaksanaan TJSP bidang pertanian. Dokumentasi yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian adalah seperti dokumentasi penulis dengan responden, Dokumentasi kegiatan petani binaan TJSP PT. IKPP, dokumentasi dengan berkas-berkas pendukung seperti anggota petani binaan CSR PT. IKPP dan dokumentasi lainnya yang menjadi pelengkap penelitian.

Teknik analisa data dalam hal ini mendiskripsikan data yang diperoleh secara menyeluruh tentang suatu permasalahan yang terjadi pada

objek penelitian. Analisa deskriptif juga merupakan suatu Analisa yang menggambarkan secara terperinci mengenai fakta dilapangan untuk kemudian diambil kesimpulan yang disajikan dalam bentuk penelitian berdasarkan pada tata cara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas merupakan kemampuan dalam memilih sesuatu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Renyaaam et al. 2019). Efektivitas juga merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa jauh target akan dapat dicapai (Cornelis 2022). Prihantono mengemukakan bahwa efektivitas diartikan sebagai keberhasilan mencapai sasaran sebagai kondisi ataupun keadaan yang diharapkan (Syaprianto and Herman 2023). Wesha mengatakan bahwa efektivitas merupakan keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia dalam memberikan manfaat yang diinginkan. (Munawar 2017).

Untuk mengetahui efektivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper TBK Perawang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dimana dalam penelitian ini penulis mefokuskan pada bagian atau Bidang Pertanian dimana penulis menggunakan indikator teori menurut Sedarmayanti yang terdiri dari Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan Dan Perubahan Nyata (Astari and Pambudi 2018), (Kartius et al. 2023). Berdasarkan Analisa dari ke lima indikator diatas dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

Pemahaman Program

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ketua Pelaksana TJSP dijelaskan bahwa:

Pelatihan dilakukan dengan cara sistem pertanian terpadu selama 3 hari yang terdiri dari holitkultural, perikanan dan peternakan. Peserta pelatihan kita rekrut dari desa-desa yang ada di Kecamatan Tualang dimana data kita peroleh dari kepala desa dengan mengisi belangko/form. Masyarakat kelompok tani yang dikeromkan adalah benar-benar sudah melaksanakan pertanian karena sudah punya dasar, perusahaan hanya mengembangkan saja melalui pelatihan dan pemberian modal tambahan yang sifatnya pinjaman bergulir selama 2 tahun. (wawancara 10 November 2022).

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan diberikan kepada petani selama 3 hari yang mana petani direkrut dari desa-desa yang ada di Kecamatan Tualang untuk diberikan pelatihan dan setelah itu diberikan bantuan pinjaman modal.

Kemudian wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tualang dikatakan bahwa:

Perlunya meningkatkan koordinasi kepada BPP, karena selama ini koordinasi kurang dilakukan. Jika perusahaan melakukan koordinasi ke BPP maka setiap informasi yang diberikan atau yang didapatkan akan kami teruskan ke kelompok tani agar dapat ditindak lanjuti. (wawancara 14 November 2022).

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa BPP mengharapkan kerja sama atau koordinasi ke pihak BPP harus di

tingkatkan lagi, agar pelatihan yang diberikan dapat terlaksanakan penerapannya dengan baik oleh petani, hal ini dikarenakan pihak Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) lah yang selalu turun lapangan untuk melihat keadaan para petani.

Kemudian wawancara dengan pihak Forum TJSP Bappeda Kabupaten Siak sebagai berikut:

Terkait hal ini Forum TJSP tidak ada melakukan monitoring serta evaluasi CSR perusahaan, forum hanya menerima laporan realisasi anggaran dan tidak mengetahui pelatihan yang diadakan perusahaan dan hanya laporan realisasi. (wawancara 14 November 2022).

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa forum TJSP tidak ada melakukan monitoring serta memberikan informasi kemasyarakat. Forum hanya menerima informasi mengenai laporan realisasi anggaran TJSP.

Kemudian wawancara dengan anggota petani binaan adalah sebagai berikut:

Pihak IKPP datang ketika itu mengajak kami masuk keanggota petani supaya bisa mendapatkan pinjaman modal, mereka tidak ada menjelaskan tentang program-program CSR, mereka hanya mengajak untuk menjadi anggota petani agar mendapatkan bantuan pinjaman modal (wawancara 28 Oktober 2022).

Dari wawancara diatas dikatakan bahawa perusahaan dalam menarik anggota petani untuk bergabung tidak menjelaskan mengenai program yang sedang dijalankan, dan hanya menarik masyarakat petani agar bergabung untuk mendapatkan bantuan

pinjaman modal sebagaimana telah ditentukan oleh PT. IKIP.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tualang yaitu mengenai Efektivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilakukan oleh PT. IKPP mengenai pemberdayaan pada bidang pertanian diketahui bahwa untuk indikator yang pertama yaitu pemahaman program dimana pemahaman program ini berkaitan langsung dengan kemampuan dari pelaksana untuk memberikan penjelasan kepada petani binaan agar mampu berdaya guna kedepannya. Dalam hal pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. IKPP sejauh ini belum berjalan efektif secara keseluruhan. Adapun yang menjadi alasan dikarenakan pada saat menyampaikan program kepada petani binaan dilakukan pada saat pelatihan saja, itu pun sebagai syarat untuk mendapatkan pinjaman. Permasalahan berhasil atau tidaknya panen petani itu bukan urusan dari para pelaksana dalam hal ini PT. IKIP, yang terpenting adalah petani harus mengembalikan modal yang telah dipinjam kepada pihak koperasi. Menurut penulis, idealnya suatu kegiatan atau program harus dilakukan secara berkesinambungan baik pada saat melakukan pelatihan kepada petani, memberikan bantuan modal seperti pupuk, bibit dan lain sebagainya, hingga mendampingi petani pada saat menanam dan panen bahkan perusahaan mampu untuk membantu petani untuk memasarkan hasil panennya.

Tepat Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pelaksana TJSP dikatakan bahwa:

Petani yang mengikuti pelatihan tidak melihat kaya miskin, yang penting petani. Selama ini untuk mengetahui kebutuhan petani binaan ketika kita monitoring lapangan dimana keluhannya itu tentang tanamannya kurang bagus nah itu kita tanyakan nanti kita sandingkan ke PPL dan Dinas terkait. (wawancara 10 November 2022).

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa PT. IKPP memberikan pelatihan kepada petani dengan sama rata tidak memiliki kriteria tersendiri yang penting benar-benar berstatus sebagai petani yang tergabung kedalam Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid.

Untuk wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tualang dikatakan:

Untuk ketepatan sasaran kita tidak bisa mengetahui juga karena tidak selalu ada koordinasi ke kami, jadi karena sudah dilaksanakan berarti itu yang tepat sasaran. Untuk mengetahui tingkat kebutuhan para petani melalui semangat petani dalam menjalankan program dan dilihat dari tingkat penghasilan petani. (wawancara 14 November 2022).

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ketepatan sasaran tidak bisa diketahui karena kurangnya koordinasi terhadap Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) serta tingkat kebutuhan petani dapat dilihat dari peningkatan penghasilan petani.

Selanjutnya wawancara dengan pihak Forum TJSP dikatakan bahwa:

Terkait kriteria ketepatan sasaran kami tidak mengetahui dan kami tidak menerima laporan tersebut.

Terkait hal ini forum TJSP kabupaten Siak hanya menerima laporan realisasi perusahaan yang mana ada beberapa kegiatan yang benar memberikan bantuan dari Koperasi, dan pengajuan proposal tersebut tidak pernah melalui forum TJSP (tembusannya tidak ada). (wawancara 14 November 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak diketahuinya kriteria ketepatan sasaran. Sebab, yang mengetahui ini hanyalah perusahaannya saja. Dan pihak forum TJSP tidak melakukan monitoring.

Untuk wawancara dengan pihak anggota petani binaan dikatakan bahwa:

Bagi yang mau meminjam modal bisa langsung mengajukan ke Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid, selanjutnya kita membuat rincian apa saja yang akan kita beli. lalu kita menyerahkan surat jaminan berupa BPKB kendaraan, bisa pakai surat tanah atau yang lain, nah nanti mereka akan datang setiap bulannya untuk menagih dan sekaligus survey jika ada petani yang bagus hasil tanamannya itu sering untuk di foto sebagai bentuk dokumentasi. (wawancara 28 Oktober 2022).

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa untuk mendapatkan bantuan pinjaman harus bergabung terlebih dahulu menjadi anggota petani dan bisa mengajukan pinjaman ke Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid. Kemudian pihak koperasi akan turun lapangan setiap bulannya untuk foto dokumentasi dan untuk menerima pembayaran angsuran.

Indikator yang kedua adalah tepat sasaran, dimana tepat sasaran disini adalah ketepatan dalam memberikan bantuan program

terhadap petani binaan PT. IKIP. Dalam penelitian ini untuk ketepatan penerimaan ini berdasarkan pada proposal yang diajukan petani ke Rumah Pintar Abdul Wahid mengenai jumlah modal yang dibutuhkan, lengkap dengan rincian modal, akan dipergunakan untuk apa saja dan dengan syarat adanya surat jaminan atau agunan. Setelah itu, barulah bantuan pinjaman modal diberikan kepada anggota petani binaan. Hal ini berjalan belum efektif karena pinjaman tidak ada kriteria kaya atau miskin, yang penting petani yang tergabung dalam koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid mau berusaha untuk berkembang dibidang pertanian. Pada proses rekrutmen anggota petani binaan tidak memiliki kriteria-kriteria tersendiri, sehingga petani yang benar-benar membutuhkan tidak bisa mendapatkannya. Selain itu, terdapatnya dua penerima bantuan pinjaman didalam satu keluarga. Menurut pendapat penulis sebaiknya untuk petani yang ikut program pemberdayaan mesti ditentukan kriterinya agar yang membutuhkan dapat diakomodir agar mereka mampu untuk berdaya dibidang ekonomi.

Tepat Waktu

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pelaksana TJSP dikatakan bahwa:

Perusahaan tidak pernah memberikan bantuan secara cuma-cuma. karena konsep pemberdayaan itu membuat atau melatih orang untuk memiliki rasa tanggung jawab. Jika butuh modal kita kasih modal tapi harus balik lagi modalnya. Bantuan itu kita tergantung dari kebutuhan petani sehingga apabila ada petani yang

membutuhkan modal maka kami akan bertindak cepat. (wawancara 10 November 2022).

Dari wawancara diatas disimpulkan baha ketepatan waktu pemberian bantuan tergantung pada kebutuhan petani. Jika petani membutuhkan modal maka akan diberikan bantuan pinjaman modal dan modal harus balik lagi. Perusahaan berkomitmen untuk tetap memberdayakan petani-petani yang ada di kecamatan Tualang dan berusaha menjawab keluhan petani.

Untuk wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian dikatakan:

Harus bisa dibedakan antara bantuan dengan pinjaman. PT. IKPP tidak pernah memberikan bantuan tetapi pinjaman saja. (wawancara 14 November 2022).

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan PT. IKPP berbentuk pelatihan dan tidak memberikan bantuan. Untuk pelaksanaan pelatihan perusahaan atau pihak rumah pintar kadang memberikan informasi kepada BPP terkadang tidak berkoordinasi. Penulis juga menyimpulkan Balai Penyuluhan Pertanian tidak mengetahui sama sekali mengenai kriteria ketepatan waktu ini dan apa kriteria ketepatan waktu yang ditetapkan

Untuk wawancara kepada Forum TJSP adalah:

Terkait tepat waktu pelaksanaan pelatihan ataupun pemberian bantuan forum TJSP tidak mengetahui kapan bantuan diberikan. forum hanya mengetahui hanya sebatas bantuan itu memang sudah di terima. (wawancara 14 November 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Forum TJSP tidak mengikuti pelaksanaan program tersebut hanya menerima laporan realisasi sehingga forum tidak mengetahui kapan bantuan diberikan dan kepada siapa diberikan.

Sedangkan wawancara dengan Anggota Petani Binaan dijelaskan bahwa:

Rumah pintar selalu tepat waktu memberikan bantuan pinjaman modal jika kami mengajukan pinjaman modal setelah melunasi pinjaman yang lama. (wawancara 28 Oktober 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan pinjaman tepat waktu sesuai dengan kapan petani membutuhkan bantuan modal yaitu dengan mengajukan ulang pinjaman setelah melunasi pinjaman yang lama.

Indikator yang ketiga adalah tepat waktu dimana tepat waktu ini merupakan kesesuaian waktu pelaksana berdasarkan rencana program yang telah ditetapkan dan juga adanya keberlanjutan program sesuai dengan yang direncanakan oleh pihak pelaksana. Untuk indikator ini sudah berjalan efektif, hal ini dikarenakan kegiatan pelatihan, pemberian pinjaman dan pelunasan dari petani kepada pihak PT. IKPP melalui Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid telah sesuai dengan rencana dan tidak ada kendala. Namun dalam hal ini penulis menilai untuk keberlanjutan program tidak ada kejelasan. Hal ini dikarenakan periode peminjaman bantuan hanya 1 kali saja tiap orang, artinya apa bila seorang petani ingin mengembangkan usaha yang lebih besar lagi maka akan terkendala biaya sekali lagi. Idealnya kegiatan ini dapat dilakukan secara terus menerus. Namun pihak

perusahaan beralasan agar pinjaman tersebut dapat dirasakan oleh setiap orang dalam artian pinjaman dapat dirasakan setiap anggota masyarakat lainnya serta masyarakat yang telah mendapatkan pinjaman dapat bertanggung jawab sepenuhnya.

Tercapainya Tujuan

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pelaksana TJSP dikatakan:

Perusahaan menilai sangat efektif karena yang dulunya otodidak setelah mendapatkan pelatihan bisa mengetahui kalau tanamannya terkena hama atau penyakit-penyakit lainnya. Disamping itu, dengan hasil panen yang meningkat ini dilihat dari hasil monitoring. (wawancara 10 November 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program yang dijalankan sudah efektif disebabkan anggota petani binaan telah mendapatkan ilmu ketika pelatihan dan didukung dengan hasil panen.

Untuk wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian dikatakan bahwa:

Kami menilai kurang efektif dikarenakan tidak menyentuh ke sektor pertanian dan kurang tepat sasaran sebab kadang mereka tidak ada koordinasi ke kami jadi mereka mengambil sendiri petaninya dan tidak ada di dalam kelompok tani jadi kami kurang bisa memantau. Jadi, bisa juga dilihat dari hasil produksi petani jika meningkat maka perekonomian petani juga meningkat. (wawancara 14 November 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program cenderung kurang efektif sebab tidak begitu

melibatkan PPL dan tidak tersentuh ke sektor ekonomi.

Untuk wawancara kepada Forum TJSP dikatakan:

Tercapainya tujuan atas program yang dilaksanakan hanya dapat dilihat dan melalui laporan relalisasi bahwasannya perusahaan telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. (wawancara 14 November 2022).

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa tingkat pencapaian tujuan tidak diketahui bagaimana perkembangannya sebab forum TJSP tidak ada turun lapangan untuk melakukan monitoring.

Sedangkan wawancara dengan Anggota Petani Binaan dikatakan:

Program TJSP yang diberikan adalah bantuan yang diberikan dalam bentuk pinjaman lunak bukan bantuan, jadi sama saja yang kami keluarkan uang kami juga, kalau ada bantuan selain pinjaman yang bisa lebih meringankan petani, bisa saja perekonomian naik karna itu berpengaruh juga sama hasil panen. (wawancara 28 Oktober 2022).

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa bantuan pinjaman yang diberikan kepada petani sedikit dapat membantu petani meringankan beban dengan bunga yang rendah, akan tetapi jika da bantuan cuma-cuman itu lebih bagus untuk dapat meringankan para petani.

Indikator yang keempat adalah tercapainya tujuan yang dalam hal ini berkaitan dengan pendapatan anggota ataupun masyarakat yang menerima program tersebut agar dapat terhindar dari kemiskinan serta meningkatkan perekonomian.

Menurut penilaian penulis hal ini belum berjalan efektif karena keadaan ekonomi setiap anggota masyarakat berbeda-beda di tambah lagi bantuan yang diberikan bentuknya pinjaman. Jika program nya berkelanjutan atau dilatih secara terus menerus bisa saja akan meningkatkan hasil pertanian. Mestinya hal yang dilakukan adalah agar PT. IKPP selain memberikan pinjaman juga harus fokus pada pengembangan kemampuan petani yang dari tradisional menjadi petani yang modern.

Perubahan Nyata.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pelaksana TJSP dikatakan:

Menurut penilaian kami setelah petani binaan melakukan pelatihan kita akan evaluasi hasilnya dilapangan. Kemudian kita bisa melihat kendala apa yang dihadapi oleh petani. Dilapangan kami tidak temukan kendala-kendala sebagaimana yang disampaikan oleh pihak-pihak lain. Kami juga melihat bahwa petani sudah bisa mandiri dengan melihat siklusnya dia bisa memanen setiap hari. (wawancara 10 November 2022).

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan dapat meningkatkan kemandirian petani dalam bercocok tanam sehingga petani mampu meningkatkan hasil pertaniannya.

Untuk wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian dikatakan:

Berdasarkan penerapan dilapangan setelah mendapatkan pelatihan. Disamping itu dilihat petani binaan bisa mengatasi permasalahan pertaniannya,

misalnya pertanian terpadu dari semua aspek. (wawancara 14 November 2022).

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan petani dapat dilihat dari kemampuan petani dalam mengatasi permasalahannya sendiri.

Untuk wawancara kepada Forum TJSP dikatakan:

Forum TJSP tidak mengetahui bagaimana perkembangan masyarakat setelah mendapatkan pelatihan. Forum hanya mengetahui hanya sebatas bantuan itu memang sudah di terima sipenerima manfaat. (wawancara 14 November 2022).

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa lagi-lagi tidak mengetahui tingkat perkembangan dari masyarakat setelah mendapatkan pelatihan. hal ini dikarekan forum juga tidak pernah hadir dalam pelaksanaan pelatihan.

Sedangkan wawancara dengan Anggota Petani Binaan dikatakan:

Jika berbicara mengenai keterampilan bertani kami lebih memahami karena kami suda punya pengalaman dan ketika kami punya keluhan atau kadang kami bertanya kepada pihak PT. IKPP yang turun justru mereka tidak tau. Harapan kami pelatihan memang benar-benar mendatangkan ahlinya agat jika terjadi permasalahan kami bisa bertanya secara spesifik. (wawancara 28 Oktober 2022).

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa untuk keterampilan petani berusaha sendiri untuk meningkatkan hasil panennya, jika petani memiliki keluhan petani tidak bisa bertanya disebabkan oleh tidak adanya ahli pada bidang tersebut.

Indikator yang terakhir adalah perubahan nyata dimana perubahan nyata dalam hal ini adalah terdapatnya perubahan pada kondisi sosial ekonomi anggota petani binaan setelah mengikuti program pemberdayaan serta adanya kebermanfaatan program bagi yang menerima program yang telah ditetapkan. Dari pelatihan yang diberikan bisa dijadikan tambahan ilmu oleh para petani dan dapat diterapkan oleh para petani yang mampu menyerap ilmu yang diberikan. Petani tidak hanya terfokus pada pelatihan yang diberikan melainkan mampu mengembangkan keahliannya dalam bertani di dasarkan atas pengalaman yang diterima petani sehingga petani tidak terfokus pada pelatihan yang diberikan saja. Menurut pengamatan penulis dan informasi yang penulis peroleh pada saat dilapangan diketahui bahwa belum ada perubahan yang signifikan yang dirasakan oleh petani dari segi ekonomi, dalam artian kondisi petani tetap pada posisi stagnan baik pada saat ikut pelatihan maupun sebelum ikut pelatihan. Namun walaupun demikian setidaknya petani merasa program ini dapat membantu walaupun hanya dari segi pinjaman.

Kesimpulan

Pada kesimpulan ini penulis akan merangkum berbagai hasil pembahasan baik melalui wawancara maupun observasi yang kemudian ditarik intisari dari indikator efektivitas. Hasil penelitian ini membahas mengenai "Efektivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Perawang Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berjalan belum sepenuhnya efektif jika ditinjau dari 5

indikator dalam pembahasan ini. Untuk indikator *pertama* yaitu indikator pemahaman program dimana perusahaan tidak melibatkan peran PPL untuk memonitoring anggota petani binaan sekaligus bisa menjadi wadah para petani untuk bertanya tentang keluhan penyakit tanaman. Selain itu pihak perusahaan tidak memberikan info yang detail mengenai program yang dijalankan. Indikator *kedua* yaitu tepat sasaran dimana penerima bantuan tidak termasuk kategori layak karena masih banyak masyarakat yang layak menerima terabaikan dikarenakan bantuan yang diberikan harus ada anggunan atau jaminan. Indikator yang *ketiga* yaitu tepat waktu dimana pemberian bantuan pinjaman modal tergantung pada kapan anggota petani membutuhkan dengan catatan pinjaman sebelumnya sudah lunas. Indikator yang *keempat* yaitu tercapainya tujuan dimana dalam melaksanakan program pemberdayaan petani binaan perusahaan tidak melibatkan PPL ketika turun lapangan dan juga ketika melaksanakan pelatihan sehingga kurangnya Kerjasama diantara kedua belah pihak. Indikator yang *kelima* yaitu perubahan nyata dimana sebahagian petani masih merasakan belum bisa mengembangkan kemandiriannya dikarenakan masih ketergantungan pada modal dari perusahaan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah: (1) Mesti ada Kerjasama antara berbagai pihak dalam rangka untuk memberdayakan petani di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ini. Kerjasama tersebut dilakukan oleh pihak PT. IKPP, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tualang yang dalam hal ini

diwakili oleh PPL dan pihak Forum TJSP. (2) Pihak PT. IKPP dapat memberikan program TJSP ini secara cuma-cuma, bukan sebagai pinjaman yang harus dikembalikan. (3) Untuk masyarakat diharapkan berpartisipasi dalam kegiatan TJSP sepenuhnya, dan apabila program yang ditawarkan oleh perusahaan tidak sesuai segera melaporkan kepada pihak yang berwenang. (4) untuk pihak Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tualang agar lebih meningkatkan kemampuannya serta terus tetap memonitoring kegiatan terutama pemberdayaan dibidang pertanian ini. (5) untuk pemerintah terkhusus forum TJSP mesti menunjukkan kinerjanya, baik fungsi pengawasan, pelaporan dari perusahaan, evaluasi, koordinasi dan lain sebagainya. Forum ini dibentuk sebagai perpanjangan tangan dari masyarakat sesuai dengan amanat yang tertuang di Perda Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

Daftar Referensi

- Astari, Urika Tri, and Argo Pambudi. 2018. "Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pandak Bantul." *E-Journal Jurusan Ilmu Administrasi Negara* 7(5):700–701.
- Cornelis, Deda. 2022. "Produktivitas Pencapaian Akseptor Kategori Metode Kontrasepsi Jangka Panjang." *The World of Public Administration Journal* 3(2):138–45. doi: 10.37950/wpaj.v3i2.1230.
- Djunaedi, Rizkiaji Rikky, Lukman M. Baga, and Diah Krisnatuti. 2015. "Efektivitas Implementasi Corporate Social Responsibility Pt.

- Abc." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 1(2):118–27. doi: 10.17358/jabm.1.2.118.
- Fatmawati, Eka, Ari Astuti, and Susi Widiatmi. 2019. "ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE BUSINESS INCOME OF ORNAMENTAL PLANTS IN PASTY YOGYAKARTA." *JURNAL ILMIAH AGRITAS* 3(2):1–12. doi: 10.21608/pshj.2022.250026.
- Firdaus, Azizah Zahra, Titik Sumarti, and Adi Firmansyah. 2022. "Hubungan Tingkat Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Tingkat Keberdayaan Perempuan Mitra Binaan." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 6(2):278–86. doi: 10.29244/jskpm.v6i2.953.
- Hakim, Dani Amran, and Dania Hellin Amrina. 2019. "Kewajiban Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Di Indonesia: Antara Legal Obligation Atau Moral Obligation." *Pranata Hukum* 14(2):177–91. doi: 10.36448/pranatahukum.v14i2.79.
- Hakim, Dani Amran, Agus Hermanto, and Arif Fikri. 2019. "Kebijakan Yuridis Pemerintah Daerah Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)." *Jurnal Mahkamah : Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam* 4(2):245–66. doi: 10.25217/jm.v4i2.527.
- Herman. 2019. "Manfaat Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholder Primer Dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 2(2):264–77.
- Herman, and Ricky Novarizal. 2017. "Faktor - Faktor Ideal Perusahaan Dalam Pelaksanaan CSR (" *Jurnal Sisi Lain Realita* 02(1).
- Ismail, M. Jen. 2021. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):59–68. doi: 10.31970/gurutua.v4i1.67.
- Jaya, Kasman. 2018. "Peran Pengetahuan, Locus of Control Dan Sikap Terhadap Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Pengendalian Hama Di Kabupaten Sigi." *Jurnal Agrotech* 8(1):1–7. doi: 10.31970/agrotech.v8i1.11.
- Jouanka, Shenny Des, Gisela Kessik, Santoso Tri Raharjo, Nurliana C. Apsari, and Maulana Irfan. 2020. "Partisipasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pembangunan Infrastruktur Kesehatan Di Kalimantan." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1):187. doi: 10.24198/jppm.v7i1.28590.
- Kartius, Herman Herman, and Dedi Purnomo. 2023. "Efektivitas Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak." *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik* 3(2):430–37. doi: 10.30656/jdkp.v3i2.5936.
- Kurniawan, Mohd. 2015. "Penelitian Sosial Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Program Csr Di Desa Segamit Studi Kasus Pt. Supreme Energy." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 06(01):35–38.
- Munawar, Haris. 2017. "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Agama Islam

- Terhadap Koordinasi Penyuluh Dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Efektivitas Program Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Galuh* 11(01):18-25.
- Nadhiroh, Anis N. 2020. "Batas Tanggung Jawab Perusahaan Dalam Corporate Social Responsibility (CSR)." *Hukum-Jurnal Ilmiah Hukum* 18(2):37-72.
- Nayenggita, Gina Bunga, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. 2019. "PRAKTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI INDONESIA." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2(1):61-66. doi: 10.28918/jupe.v14i1.813.
- Renyaam, Benedict, Michael Mantiri, and Ventje Kaseda. 2019. "Efektivitas Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Freeport Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua." *Jurnal Eksekutif* 3(3):1-11.
- Ristiawan, Muhammad Ibnu, and Hesti Lestari. 2019. "EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. PERTAMINA DI TAMBAKREJO, KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG." *Journal Of Public Policy And Management Review* 8(3):1-20.
- Sarban, and La Harudu. 2016. "PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERTAMBANGAN NIKEL DI KELURAHAN BENDE KECAMATAN MOTUI KABUPATEN KONAWE UTARA." *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 2 1(1):120-43.
- Supriadinata, Wahyu. 2013. "Analisis Efektivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Menyelesaikan Masalah Sosial Lingkungan Perusahaan." *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1):1-13.
- Syaprianto, and Herman. 2023. "POLICY EFFECTIVENESS OF VILLAGE DIRECT CASH ASSISTANCE (BLT-DD) TOWARD COMMUNITIES AFFECTED IN THE IMPACT OF COVID-19 IN SEMELINANG DARAT VILLAGE , PERANAP SUB-DISTRICT." 7(1):90-96. doi: 10.35722/pubbis.v7i1.725.
- Wicaksono, Adityo, Mahardhika Berliandaldo, Firman Tri Ajie, and Kirana Rukmayuninda Ririh. 2021. "Kajian Efektivitas Program CORPORATE Social Responsibility (CSR): Studi Kasus Perusahaan Pembangkit Energi ' Y ." *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 16(1):18-30.